

**PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN DAN
PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI
LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI

ANGGI AYUNARA

NPM: 1951010275



Program Studi : Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444H / 2023 M**

**PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN DAN
PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI
LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi
Dan Bisnis Islam

Oleh:

Anggi Ayunara

NPM. 1951010275

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.

Pembimbing II : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Indeks pembangunan manusia merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Pembangunan manusia Provinsi Lampung menempati posisi pertama terendah di Pulau Sumatera dengan persentase 70,45% pada tahun 2022. Dilihat dari keadaan geografis Provinsi Lampung yang merupakan gerbang lalu lintas kegiatan ekonomi antara Pulau Jawa dengan Sumatera yang memiliki potensi sebagai salah satu simpul distribusi barang dan jasa nasional. Seharusnya dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan pendapatan di Provinsi Lampung sehingga dapat menekan angka kemiskinan dan mengurangi jumlah pengangguran. Tetapi realita yang terjadi Provinsi Lampung masih jauh tertinggal dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain yang ada di Pulau Sumatera. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan data panel dengan pendekatan *fixed effect model*. Populasi dalam penelitian ini adalah data dari IPM yang terdapat pada BPS Provinsi Lampung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 75 data tahunan dari tahun 2018-2022. Sampel yang diambil adalah Kemiskinan, Pengangguran, dan IPM. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer Eviews versi 10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kemiskinan dan Pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap IPM di Provinsi Lampung. Secara parsial variabel Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan, variabel pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM.

Kata kunci: Kemiskinan, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia

ABSTRACT

The human development index is a measure used to measure people's welfare in a region. Lampung Province's human development occupies the first lowest position on the island of Sumatra with a percentage of 70,45% in 2022. Judging from the geographical conditions of Lampung Province which is a traffic gateway for economic activity between Java and Sumatra, it has the potential to become a distribution node for goods and services national. It should be able to increase employment and income absorption in Lampung Province so that it can reduce the poverty rate and reduce the number of unemployed. But the reality is that Lampung Province is still far behind compared to other provinces on the island of Sumatra. The formulation of the problem in this study is how the influence of poverty and unemployment on the human development index in Lampung Province in the perspective of Islamic economics.

This research uses quantitative research with a descriptive approach using panel data with a fixed effect model approach. The population in this study is data from the HDI found in the Lampung Province BPS. The sampling technique in this study was purposive sampling technique. In order to obtain a total sample of 75 annual data from 2018-2022. The samples taken are Poverty, Unemployment, and HDI. This study used multiple linear regression analysis using the Eviews version 10 computer program.

The results of the study show that the variables of poverty and unemployment have a simultaneous effect on HDI in Lampung province. Partially, the poverty variable has a negative and significant effect. Meanwhile, the unemployment variable has a positive and insignificant effect on HDI.

Keywords: *Poverty, Unemployment, Human Development Index*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. Hl. Endro Suratmtn Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggi Ayunara
NPM : 1951010275
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2018-2022" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Mei 2023.

Penulis,



Anggi Ayunara

NPM. 1951010275



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

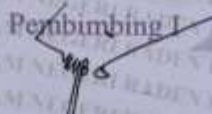
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2018-2022

Nama : Anggi Ayunara
NPM : 1951010275
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

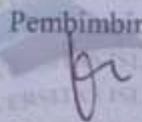
Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Dr. Hudimansyah, S.Th.I., M.Kom.

NIP. 1977077252002121001


Pembimbing II


Oktu Suprivaningsih, S.E., M.E.Sy.

NIP. 2013010919841028163

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Erike Angurjeni, M.E.Sy.

NIP. 1982080820111012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Sutawidjanto Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2018-2022” disusun oleh, Anggi Ayunara, NPM : 1951010275, program studi ekonomi syariah. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Senin/ 03 April 2023

Tim Penguji

Ketua	: Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.	(.....)
Sekretaris	: Gustika Nurmalia, S.E.I., M.E.k.	(.....)
Penguji I	: Dr. Muhammad Iqbal, M.E.I.	(.....)
Penguji II	: Okta Supriyaningsih, M.E.Sy.	(.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A.
NIP. 197009262008011008**

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعْزِرُ مَا يُعْمَلُ حَتَّىٰ
يُعْزِرُوا مَا بَانَتْ لَهُمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ ۚ مِنْ وَّالٍ ۙ ۱۱

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(Q.S. Ar ra'd (13) : 11)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. atas segala nikmat-Nya, sehingga penulis mampu menyajikan hasil penelitian yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Dengan lafal bismillah dan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis persembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Ucapan pertama dan sangat utama saya haturkan kepada kedua orang tua ku Ayah Risdiani dan Ibu Rofidah yang tiada hentinya mendoakan ku hingga sampai ke tahap ini. Anugerah yang tak terhingga Allah SWT berikan kepadaku kedua orang tua yang selalu mendukung, mendoakan, menyemangati dan selalu mencintaiku, sehingga inilah salah satu motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih orang tua ku akan kerja keras, keringat dan letihmu dalam mendidik dan membimbingku sehingga diriku mampu menyelesaikan program studi S1 ini. Semoga Allah selalu melindungi dan menyertaimu sehingga kita mampu berkumpul di jannah Nya kelak.
2. Kakakku Angga Wiranata dan Adikku Anggun Febriyani yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga serta memberikan ilmu pengetahuan dan ilmu agama

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Anggi Ayunara, dilahirkan di Desa Bangun Jaya pada tanggal 27 Mei 2001. Penulis merupakan anak kedua dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Risdiani dan Ibu Rofidah. Berikut riwayat pendidikan yang telah diselesaikan penulis:

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bangun Jaya, Lampung Utara, lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2013.
2. Madrasan Tsanawiyah Negeri (MTsN) 03 Lampung Utara, Lampung Utara, lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2016
3. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 02 Kotabumi, Lampung Utara, lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2019.
4. Penulis melanjutkan Pendidikan tingkat perguruan tinggi pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Lampung Utara Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2016-2021” dapat diselesaikan dengan baik sebagai syarat menyelesaikan Program Studi S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak yang sangat penulis harapkan, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suyanto. M.M.,Akt., C.A Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Anggraeni. M.E.Sy., Selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Muhammad Kurniawan, M.E.Sy., Selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Budimansyah, S.Th.I., M.Kom., dan Okta Supriyaningsih, M.E.Sy., selaku pembimbing I dan II yang senantiasa sabar dan meluangkan banyak waktu untuk memberikan motivasi dan mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Bandar Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan informasi, data dan referensi.

7. Teman-teman seperjuangan kelas C Ekonomi Syariah yang turut berperan dalam penyelesaian studi penulis dan terima kasih juga sudah memberikan semangat satu sama lain dan semoga teman-teman mampu menjadi orang sukses semua kedepannya. Semoga Allah SWT. selalu memberikan rahmat dan karuniaNya kepada Orang Tua, Bapak dan Ibu dosen, Sahabat dan seluruh pihak yang terlibat.
8. Teman-teman seperjuangan dan kakak tingkat Berama S.E., serta semua pihak yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan pula kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Hal ini tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan biaya yang dimiliki. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun guna melengkapi tulisan ini dan menjadikannya lebih baik lagi.

Bandar Lampung, 24 Mei 2023

Penulis



Anggi Ayunara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
H. Sistematika Penulisan.....	18

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan.....	19
1. Teori Ekonomi Pembangunan.....	19
2. Kemiskinan.....	23
3. Pengangguran.....	34
4. Indeks Pembangunan Manusia.....	40
B. Pengajuan Hipotesis.....	45
1. Kerangka Berpikir.....	46
2. Hipotesis Penelitian.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	49
B. Pendekatan Penelitian.....	49

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data.....	49
1. Populasi dan Sampel.....	49
2. Teknik Pengumpulan Data.....	50
D. Definisi Operasional Variabel.....	52
1. Variabel Bebas (Independen).....	52
2. Variabel Terikat (Dependen).....	52
E. Instrumen Penelitian.....	53
F. Metode Analisis Data.....	54
1. Uji Regresi Linier Berganda.....	54
2. Pemilihan Estimasi Model Data Panel.....	55
3. Uji Asumsi Klasik.....	57
4. Uji Hipotesis.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	63
B. Analisis Data.....	64
1. Pemilihan Estimasi Model Data Panel.....	64
2. Uji Asumsi Klasik.....	65
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	68
4. Uji Hipotesis.....	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis.....	71
1. Analisis Pengaruh Kemiskinan terhadap IPM di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022.....	72
2. Analisis Pengaruh Pengangguran terhadap IPM di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022.....	73
3. Analisis IPM di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2018-2022.....	75

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	79
B. Rekomendasi.....	80

DAFTAR RUJUKAN.....

LAMPIRAN.....

1. Lampiran 1: Tabulasi Data Penelitian Kemiskinan (X1), Pengangguran (X2) dan Indeks Pembangunan Manusia (Y) Provinsi Lampung Tahun 2018-2022	
2. Lampiran 2: Hasil Pemilihan Estimasi Model Data Panel	
3. Lampiran 3: Hasil Uji Asumsi Klasik	

4. Lampiran 4: Hasil Uji Regresi Linier Berganda



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Persentase Indeks Pembangunan Manusia Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2018-2022 (persen).....	4
Tabel 1.2 Komponen Penyusun IPM Provinsi Lampung Tahun 2018-2022 (persen).....	5
Tabel 1.3 Perbandingan Persentase Penduduk Miskin di Pulau Sumatera Tahun 2018-2022 (persen)	8
Tabel 1.4 Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022 (persen).....	9
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	55
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	63
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow	64
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman	65
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	46
Gambar 4.1 Histogram Normality Test	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis menjelaskan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan judul untuk menjelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Karena itu, untuk menghindari kesalahan disini diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2018-2022.”** untuk itu perlu diuraikan dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Kemiskinan adalah kondisi ketiadaan kepemilikan dan rendahnya pendapatan, atau secara lebih rinci menggambarkan suatu kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, yaitu pangan, papan, dan sandang.¹
2. Pengangguran merupakan masalah strategis dalam perekonomian secara makro, karena berpengaruh langsung kepada standar kehidupan dan tekanan psikologis masyarakat.²
3. Indeks pembangunan manusia adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia.³
4. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan

¹ Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 9.

² Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Kencana, 2017), 197.

³ Yusniah Anggraini, *Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia* (Jakarta: Indocamp, 2018), 8.

aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam.⁴

Berdasarkan penegasan istilah di atas dapat dirumuskan bahwa maksud dari judul skripsi ini dibuat adalah penelitian secara ilmiah untuk menganalisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2018– 2022.

B. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Pada hakikatnya pembangunan adalah proses perubahan yang berjalan secara terus menerus untuk mencapai suatu kondisi kehidupan yang lebih baik, secara material maupun spiritual. Dimana pembangunan ekonomi mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi memperlancar jalannya pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah pembangunan kemakmuran ekonomi negara atau daerah guna kesejahteraan penduduknya. Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia di setiap negara. Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi (*daya beli*). Melalui peningkatan ketiga indikator tersebut diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas hidup manusia. Hal ini dikarenakan adanya heterogenitas individu, disparitas geografi serta kondisi sosial masyarakat yang beragam sehingga menyebabkan tingkat pendapatan tidak lagi menjadi tolak ukur utama dalam menghitung tingkat keberhasilan pembangunan. Namun demikian, keberhasilan pembangunan manusia tidak dapat dilepaskan dari kinerja

⁴ Abdul Kadir Riyadi Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), 6.

pemerintah yang berperan dalam menciptakan regulasi bagi tercapainya tertib sosial.⁵

Pembangunan manusia di Indonesia identik dengan pengurangan kemiskinan. Investasi dibidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin dibandingkan penduduk tidak miskin, karena aset utama penduduk miskin adalah tenaga kasar mereka. Tersedianya fasilitas pendidikan dan kesehatan murah akan sangat membantu untuk meningkatkan produktivitas masyarakat, dan pada gilirannya meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembangunan manusia belum secara optimal dilakukan karena hanya terfokus pada pengurangan kemiskinan.

Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup/indeks pembangunan manusia. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin. Berikut adalah perkembangan dan pertumbuhan kualitas sumber daya manusia pada Provinsi di Pulau Sumatera yang diukur dengan (*metode baru*) Indeks Pembangunan Manusia (IPM):⁶

Tabel 1.1
Perbandingan Persentase Indeks Pembangunan Manusia
Di Pulau Sumatera Tahun 2018-2022 (persen)

No	PROVINSI	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	71,19	71,90	71,99	72,18	72,80
2	Bengkulu	70,64	71,21	71,40	71,64	72,16

⁵ Novita Dewi, "Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau," JOM: *Jurnal Online Mahasiswa* 4, No.1 (2017): 870–872, <https://doi.org/183766/jom.v4i1.13>.

⁶ Candra Mustika, "Pengaruh PDB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008," *Jurnal Paradigma Ekonomika* 1 (2011): 23, <https://doi.org/10.22437/paradigma.v0i1Oktober.57>.

3	Sumatera Selatan	69,39	70,02	70,01	70,24	70,90
4	Lampung	69,02	69,57	69,69	69,90	70,45
5	Sumatera Utara	71,18	71,74	71,77	72,00	72,71
6	Jambi	70,65	71,26	71,29	71,63	72,14
7	Riau	72,44	73,00	72,71	72,94	73,52
8	Sumatera Barat	71,73	72,39	72,38	72,65	73,26
9	Kepulauan Riau	74,84	75,48	75,59	75,79	76,46
10	Kepulauan Bangka Belitung	70,67	71,30	71,47	71,69	72,24

Sumber: BPS data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dari tahun 2018–2022 secara keseluruhan mengalami peningkatan. Pada Tahun 2022 terjadi pertumbuhan indeks pembangunan manusia tertinggi dengan persentase sebesar 76,46% dan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 69,02%. Dimana Provinsi Lampung menempati posisi pertama Indeks Pembangunan Manusia tahun dengan persentase 70,45%, angka tersebut menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk di Provinsi Lampung tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat penduduk miskin dan kualitas sumber daya manusia yang ada di wilayah tersebut.

Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan nilai IPM dari tahun ke tahun sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen penyusunannya. Adapun komponen-komponen penyusun IPM sangat bergantung pada komitmen penyelenggara pemerintah dalam meningkatkan kapasitas dasar penduduk yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup. Komponen-komponen Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung tahun 2018-2022 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.2
Komponen Penyusun IPM Provinsi Lampung Tahun
2018-2022 (persen)

TAHUN	INDIKATOR		
	Angka Harapan	Harapan Lama	Rata-Rata Lama
	Hidup (AHH)	Sekolah (HLS)	Sekolah (RLS)
2018	70,18	12,61	7,82
2019	70,51	12,63	7,92
2020	70,65	12,65	8,05
2021	70,73	12,73	8,08
2022	70,99	12,74	8,18

Sumber: BPS Provinsi Lampung data diolah tahun 2023

Pada tabel 1.2 menunjukkan Angka Harapan Hidup yang terus meningkat, angka harapan hidup diikuti dengan kenaikan tingkat Harapan Lama Sekolah. Pada tahun 2022, angka harapan hidup Provinsi Lampung sebesar 70,99%. Hal ini berarti bahwa setiap bayi yang baru lahir pada tahun 2022 diharapkan dapat bertahan hidup sampai usia sekitar 70 tahun. Angka ini naik 0,26 poin dari tahun sebelumnya.

Peran pemerintah dalam meningkatkan IPM juga dapat berpengaruh melalui realisasi belanja negara dalam pelayanan publik. Peran pemerintah dalam kebijakan pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal didasarkan pada pertimbangan bahwa daerah yang lebih mengetahui kebutuhan dan standar pelayanan bagi masyarakat di daerahnya, sehingga pemberian otonomi daerah diharapkan dapat memacu peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi daerah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pembangunan manusia. Melihat fenomena diatas, pembangunan manusia atau peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi hal yang

sangat penting dalam strategi kebijakan pembangunan Provinsi Lampung.

Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan.⁷ Dalam arti luas, kemiskinan merupakan suatu integrate concept yang memiliki lima dimensi, yaitu: 1) Kemiskinan, 2) Ketidakberdayaan, 3) Kerentanan menghadapi situasi darurat, 4) Ketergantungan dan 5) Keterasingan baik secara geografis maupun sosiologis.

Menurut Amartya Sen bahwa terdapat inti absolut dari kemiskinan. Kelaparan yang melanda mereka menjadi sebuah perspektif dari kemiskinan, demikian juga dengan ketidakmampuan dalam kehinaan sosial dan ketidakmampuan dalam mendidik anak-anak (pendidikan) serta merawat kesehatan anak-anak. Garis kemiskinan absolut sangat penting untuk menilai efek dari kebijakan anti kemiskinan antar waktu, atau memperkirakan dampak dari suatu proyek terhadap kemiskinan misalnya, pemberian kredit skala kecil. Angka kemiskinan akan terbanding antara satu negara dengan negara lain hanya jika garis kemiskinan absolute yang sama digunakan di kedua negara tersebut. Bank Dunia memerlukan garis kemiskinan absolut agar dapat membandingkan angka kemiskinan antar negara.⁸

⁷Sandy Kawulur, "Analisa Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Desa Dalam Menurunkan Tingkat Kemiskinan Di 11 Kabupaten Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19 No. 3 (2019): 108, <https://doi.org/10.25268/jbei.v3i3.11>.

⁸ Jahtu Widya Ningrum, "Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmiah Dan Ekonomi Islam* 6 No.2 (2020): 2, <https://doi.org/10.34636/ei.v6i2.212>.

Islam memandang kemiskinan sebagai masalah yang membahayakan jiwa dan iman seseorang karena sangat dekat dengan kekufuran. Dengan hidup miskin seseorang tidak dapat melaksanakan kewajiban agama secara maksimal tidak dapat menecap pendidikan yang baik, dan akses kehidupan dan kesehatan yang layak. Oleh karena itu, Islam melarang umatnya meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah, baik secara agama, ilmu, maupun ekonomi (*kesejahteraan*), sebagaimana Allah SWT. berfirman:

وَلِيُحِشَّ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (سورة النساء: ٩)

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar” (Q.S. An-Nisa’ [4]: 9)

Permasalahan tentang kemiskinan juga disebut dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 yaitu “Fakir miskin dan anak-anak yatim dipelihara oleh negara”. Hal ini menunjukkan bahwa upaya mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia merupakan salah satu tujuan dari perencanaan Pembangunan Ekonomi Nasional. Pada tahun 2022 di Provinsi Lampung masih terdapat sebanyak 1.002,41 ribu jiwa penduduk miskin atau sekitar 11,44% dari total penduduk Lampung (*BPS Provinsi Lampung*). Berikut disajikan data tentang keadaan penduduk miskin di Pulau Sumatera.

Tabel 1.3
Perbandingan Persentase Penduduk Miskin di Pulau Sumatera

No	PROVINSI	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	15,68	15,01	15,43	15,53	14,75
2	Bengkulu	15,41	14,91	15,30	14,43	14,34
3	Sumatera Selatan	12,82	12,56	12,98	12,79	11,95
4	Lampung	13,01	12,30	12,76	11,67	11,44
5	Sumatera Utara	8,94	8,63	9,14	8,49	8,33
6	Jambi	7,85	7,51	7,97	7,67	7,70
7	Riau	7,21	6,90	7,04	7,00	6,84
8	Sumatera Barat	6,55	6,29	6,56	6,04	6,04
9	Kepulauan Riau	5,83	5,80	6,13	5,75	6,03
10	Kepulauan Bangka Belitung	4,77	4,50	4,89	4,67	4,61

Tahun 2018-2022 (persen)

Sumber: Badan Pusat Statistik data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.3 di atas persentase tingkat kemiskinan Provinsi Lampung menempati posisi ke 4 tertinggi di Pulau Sumatera dengan persentase 11,44% pada tahun 2022, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung tergolong tinggi dan perlu adanya tindakan dan pembinaan agar hal tersebut dapat teratasi. Persentase kemiskinan di Provinsi Lampung mengalami fluktuasi, terlihat pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,46% dari tahun sebelumnya yaitu 12,30%. Pada dasarnya Pemerintah Provinsi secara bertahap sudah banyak melakukan upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan, adapun program-program pemerintah yang dilaksanakan antara lain program beasiswa, simantri, bedah rumah dan lain sebagainya, dengan harapan mampu mengatasi masalah kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja, atau

sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Tingkat pengangguran adalah persentase jumlah pengangguran terbuka terhadap jumlah angkatan kerja. Tingkat pengangguran ini dapat mempengaruhi nilai IPM. Untuk mengetahui tingkat pengangguran di Provinsi Lampung, dapat dilihat dari data di bawah ini:

Tabel 1.4
Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung
Tahun 2018-2022 (persen)

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%)
2018	4,06
2019	4,03
2020	4,67
2021	4,69
2022	4,52

Sumber: BPS Provinsi Lampung data diolah tahun 2023

Dari data di atas pada tabel 1.4 dapat dilihat bahwa persentase tingkat pengangguran di Provinsi Lampung mengalami fluktuasi. Tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan persentase sebesar 4,69%. Sedangkan pada tahun 2022 tingkat pengangguran di Provinsi Lampung turun sebesar 0,17% dari tahun sebelumnya atau sebesar 4,52%. Angka tersebut menunjukkan banyaknya jumlah penduduk yang menganggur dan disertai tingkat kemiskinan yang kian turut meningkat, hal tersebut tentunya sangat mempengaruhi taraf hidup layak penduduk di suatu wilayah yang semakin rendah.

Berdasarkan data tersebut, capaian IPM di Provinsi Lampung memang memiliki kecenderungan meningkat secara absolut, namun peningkatan tersebut ternyata tidak cukup kuat untuk mengangkat posisi relatif IPM Provinsi Lampung yang diharapkan. Laju Indeks

Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Lampung tidak secepat penurunan persentase kemiskinan dan kenaikan jumlah pengangguran hal ini menjadi sorot perhatian dan perlu di tindak lanjuti.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut, adapun judul skripsi ini adalah: **Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2018-2022.**

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah adalah upaya menetapkan batas-batas masalah penelitian agar lebih jelas, sehingga ditemukan masalah yang termasuk dan masalah yang tidak termasuk dalam penelitian. Oleh karena itu, agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Variabel independen pada penelitian ini yaitu Kemiskinan dan Pengangguran. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung.
2. Data yang digunakan yaitu dari publikasi BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Lampung. Penelitian dilakukan secara berturut-turut selama 5 tahun (2018-2022).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung pada tahun 2018 – 2022?
2. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung pada tahun 2018 – 2022?
3. Bagaimana indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung pada tahun 2018 – 2022 dalam perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung pada tahun 2018 – 2022
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung pada tahun 2018 – 2022
3. Untuk mengetahui indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung pada tahun 2018 – 2022 dalam perspektif Ekonomi Islam

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis

- a. Untuk penulis: penelitian ini sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang penulis dapatkan di dalam perkuliahan serta syarat untuk menyelesaikan pendidikan yang saat ini penulis tempuh.
- b. Untuk pemerintah: penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para pembuat kebijakan dan pengambilan keputusan dalam merumuskan dan merencanakan arah kegiatan pembangunan ekonomi untuk mengatasi persoalan angka Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung

2. Secara teoritis

- a. Untuk akademisi: penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi bidang keilmuan ekonomi Islam, menambah wawasan dan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan referensi lain yang berkaitan dengan pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung.

- b. Untuk masyarakat: penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung, sehingga masyarakat memahami kebijakan anggaran yang kemudian diharapkan dapat melahirkan aspirasi-aspirasi untuk ekonomi Provinsi Lampung yang lebih baik.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan pustaka dalam bentuk penelitian terdahulu menjadi pedoman bagi peneliti untuk memperkaya pengetahuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah ini. Dari berbagai jenis hasil karya ilmiah yang telah peneliti temukan terdapat beberapa perbedaan dalam penyusunan dan pengupasan, khususnya dalam hal fokus penelitian yang diteliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Emilia Khristina, dengan judul Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan (IPM) Manusia di Kabupaten Belu dengan menggunakan analisis data metode kuantitatif. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis jalur. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: tidak terdapat pengaruh signifikan antara jumlah Penduduk terhadap Pengangguran, terdapat pengaruh signifikan antara Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan, Pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemiskinan, Jumlah Penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM, Pengangguran tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap IPM, Kemiskinan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap IPM, jumlah penduduk terhadap kemiskinan tidak memiliki hubungan yang signifikan, pengangguran terhadap kemiskinan tidak memiliki hubungan yang signifikan serta terdapat pengaruh yang signifikan

antara variabel jumlah penduduk, pengangguran dan kemiskinan terhadap variabel IPM.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Sari Dewi, dengan judul Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Bojonegoro dengan menggunakan analisis data metode kuantitatif. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan model Ordinary Least Square (OLS). Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: berdasarkan hasil uji parsial menjelaskan Pertumbuhan Ekonomi meningkat tetapi tidak secara signifikan dilihat berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan nilai t hitung kurang dari t tabel ($0,861 \leq 1,761$) selain itu dilihat dari tingkat signifikasinya yaitu 0,404. Untuk variabel pengangguran yang dilakukan uji secara parsial juga tidak berpengaruh signifikan atau pengaruhnya tidak besar terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bojonegoro selama periode tahun 2002-2019 diketahui dari hasil uji yang menunjukkan nilai t hitung kurang dari t tabel ($1,137 \leq 1,761$) selain itu apabila dilihat dari signifikasinya yaitu 0,275 atau lebih dari tingkat signifikansi 0,05. Kemiskinan yang diuji secara parsial menunjukkan hasil bahwa kemiskinan dapat berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Bojonegoro selama 2002 hingga 2019, yaitu jika terjadi peningkatan pada angka kemiskinan akan menyebabkan angka IPM menurun yang disebabkan oleh menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Yang dapat diketahui dari hasil uji yang menunjukkan nilai t hitung lebih dari t tabel ($3,404 \geq 1,761$) selain itu dilihat dari tingkat signifikasinya yaitu 0,004, hal

⁹ Emilia Khristina Kiha, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Kabupaten Belu," *Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora* 2 No.07 (2021): 60, <https://doi.org/10.25661/jesh.v2i60.84>.

ini digambarkan oleh meningkatnya daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sehingga kesejahteraan akan meningkat yang akan meningkatkan angka IPM.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ariska Ranadhani, dengan judul Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Bidang Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2008-2019 dengan menggunakan analisis data metode kuantitatif. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan software eviews 8. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: a.) Pengangguran berpengaruh dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Utara. b.) Kemiskinan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Utara. c.) Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Utara. d.) Belanja pemerintah bidang pendidikan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Utara. e.) Belanja pemerintah bidang kesehatan berpengaruh dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Utara. f.) Secara simultan pengangguran, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah bidang pendidikan dan belanja pemerintah bidang kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Utara.¹¹

¹⁰ Kurnia Sari Dewi, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Bojonegoro," *Jurnal Syntax Idea* 3 No.4 (2021): 1–14, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-idea.1143>.

¹¹ Ariska Ranadhani, "Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Bidang Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2008-2019," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21 No.02 (2021): 1–12, <https://doi.org/https://ejournal.unsrat.ac.id/v3i36082/33599>.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Jahtu Widya Ningrum, dengan judul Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2014 – 20218 Dalam Perspektif Islam dengan menggunakan analisis data metode kuantitatif. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kemiskinan dan pengangguran mempunyai kaitan yang erat satu sama lain. Jumlah pengangguran yang tinggi akan mengurangi kemakmuran hidup masyarakat melalui berkurangnya pendapatan masyarakat yang akan mempunyai kecenderungan untuk meningkatnya kemiskinan. Hal ini sesuai dengan ajaran islam bahwa kemiskinan dapat mempengaruhi sumber daya manusia karena masyarakat yang miskin tidak akan memikirkan pendidikan dan kesehatan karena yang di pikirkan hanya bagaimana memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketika manusia tidak memikirkan pendidikan maka di nmasa depan taraf hidupnya akan sama seperti sekarang dan menyebabkan pengangguran meningkat. Sedangkan variabel lain pada penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh tidak signifikan terhadap IPM pada tahun penelitian. Pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh tidak signifikan terhadap IPM menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum mencapai seluruh sektor. Hal tersebut terjadi pada pengeluaran pemerintah secara keseluruhan belum meningkatnya sektor-sektor penting dalam pembangunan ekonomi dan pengeluaran pemerintah mempunyai hubungan sebab akibat yang sangat erat. Pertumbuhan ekonomi menurut islam bersidat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif kesejahteraan yang bukan hanya material dunia tetapi juga kesejahteraan akhirat. Kesejahteraan tersebut dapat dilihat dengan alokasi pengeluaran pemerintah untuk memakmurkan rakyat dalam suatu negara Pemerintah sebagai regulator harus bijak dalam

mengambil keputusan-keputusan yang mendukung kepentingan rakyat secara menyeluruh agar tercipta masyarakat yang sejahtera semata-mata.¹²

5. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Dewi, dengan judul Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau dengan menggunakan analisis data metode kuantitatif. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan fasilitas program SPSS versi 20.0. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: a.) Kemiskinan berpengaruh dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau. Dari persamaan diketahui variabel kemiskinan menunjukkan koefisien sebesar 0,079 artinya jika terjadi kenaikan kemiskinan sebesar 1% maka akan menurunkan IPM sebesar 0,079% artinya setiap peningkatan Kemiskinan akan menurunkan persentase IPM di Provinsi Riau. Untuk variabel kemiskinan diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel sehingga H_0 ditolak H_a diterima. b.) Pertumbuhan ekonomi menunjukkan koefisien sebesar 0,024 artinya jika terjadi perubahan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka akan terjadi perubahan terhadap IPM sebesar 0,024% artinya setiap perubahan pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi persentase IPM di Provinsi Riau. Untuk variabel pertumbuhan ekonomi diperoleh t hitung lebih kecil dari t tabel sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dimana pada penelitian ini tidak ditemukan pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap IPM di Provinsi Riau sehingga hasil penelitian tidak dapat diinterpretasikan.¹³

¹² Jahtu Widya Ningrum, "Pengaruh Kemiskinan , Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6 No.2 (2020): 1–11, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>.

¹³ Novita Dewi, "Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau," *JOM: Jurnal Online Mahasiswa*

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Merupakan uraian tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis

Menyajikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi landasan teori dan pengajuan hipotesis serta kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian

Merupakan uraian tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian, penentuan populasi, sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Terdiri dari deskripsi objek penelitian pembahasan hasil penelitian dan analisis

BAB V Penutup

Terdiri dari kesimpulan hasil penelitian serta rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Teori ekonomi pembangunan

Grand theory pada penelitian ini adalah Ekonomi Pembangunan. Ilmu ekonomi pembangunan merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang khususnya mempelajari tentang kondisi perekonomian yang terjadi pada suatu negara. Ekonomi pembangunan adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita riil mengalami kenaikan dalam jangka panjang atau jika laju pembangunan lebih besar daripada laju pertumbuhan penduduk sehingga pendapatan per kapita riil meningkat.¹⁴

Menurut Michael P. Todaro & Stephen C. Smith, menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan oleh tiga nilai pokok yaitu berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*sustenance*), meningkatnya harga diri masyarakat sebagai manusia (*self-sistem*) dan meningkatnya kemampuan masyarakat (*freedom from servitude*).¹⁵ Dimana, pembangunan ekonomi dapat dipandang sebagai suatu proses yang dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan yang lainnya.

Esensi studi dalam ekonomi pembangunan, pembangunan dapat dimasukkan dalam dua kelompok. Pembahasan tentang pembangunan ekonomi, baik deskriptif dan lebih analitis, bertujuan untuk memberikan gambaran tentang berbagai sifat ekonomi dan masyarakat di negara-negara berkembang dan implikasi dari sifat-sifat ini dengan kemungkinan membangun ekonomi daerah. Selain itu,

¹⁴ Santi R Saihaan, *Pengantar Ekonomi Pembangunan* (Medan: Universitas HKBP Nommensen, 2013), 2.

¹⁵ M.P.Todaro and Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Edisi Kesembilan Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2003), 11.

pembahasan juga dapat menyediakan berbagai opsi untuk kebijakan pengembangan yang dapat dibuat dalam upaya untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang.

Berdasarkan dua sifat ini, analisis ekonomi pembangunan dapat didefinisikan sebagai cabang ekonomi yang bertujuan untuk menganalisis masalah yang dihadapi oleh negara-negara berkembang dan memperoleh cara untuk mengatasi masalah-masalah ini sehingga negara-negara yang tertarik dapat membangun ekonomi lebih cepat.

Aspek tujuan pembangunan, jika dikomparasikan dengan Human Development Indeks (*HDI*) yang sekarang masih banyak digunakan sebagai alat ukur pembangunan, pada dasarnya tujuan ekonomi pembangunan Islam merupakan ekstensi dari ukuran umum pembangunan. Tujuan pertama dan kedua (menjamin kebutuhan dasar manusia, meningkatkan kualitas dan martabat manusia) secara umum selaras dengan indikator yang dipakai pada *HDI*. Sementara itu, tujuan ke-3 menjamin keberlangsungan hidup dalam jangka panjang selaras dengan tujuan sustainable development. Dapat terlihat bahwa ekonomi pembangunan Islam secara tujuan ternyata sejalan dengan konsep/tujuan pembangunan kontemporer saat ini.

Pembangunan ekonomi dalam Islam yaitu menempatkan pemenuhan kebutuhan dasar sebagai prioritas utama demi memelihara Lima masalah pokok, yaitu pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Setiap individu berhak untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasarnya.¹⁶ Agar dapat mempertahankan eksistensi hidup dan menjalankan peran utamanya sebagai khalifah di bumi. Di sisi lain, pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam menempatkan manusia sebagai pusat pembangunan, bertindak sebagai subjek sekaligus sebagai objek pembangunan itu sendiri. Hal ini didasari oleh pandangan dunia Islam yang menempatkan manusia sebagai pelaku utama dalam kehidupan manusia. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa

¹⁶ Ali Rama Makhlan, "Pembangunan Ekonomi Dalam Tinjauan Maqashid Syariah," *Jurnal Dialog* 36 No.1 (2013): 1–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.47655/dialog.v36i1.76>.

pembangunan ekonomi yang berlandaskan syariah penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena pembangunan manusia tidak diukur dengan angka – angka pertumbuhan ekonomi dan penurunan indeks kemiskinan yang bersifat duniawi melainkan juga bekal untuk akhirat kelak.¹⁷

Menurut pendekatan Ibnu Khaldun seorang tokoh ekonomi Islam, ia menyimpulkan bahwa konsep tentang pembangunan ekonomi yang ideal adalah ekonomi pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan dasar seluruh umat manusia (*basic needs*), dan “dematerialisasi”. Sebaliknya, fenomena konsumsi berlebihan, korupsi moral dan keserakahan ekonomi adalah indikator awal kejatuhan sebuah peradaban suatu negara.¹⁸ Dengan tawaran ekonomi pembangunan Ibnu Khaldun demikian tidak menutup kemungkinan jika terealisasi secara maksimal, sistem ekonomi pembangunan Islam di Indonesia akan semakin menunjukkan taring kekuatannya. Bahkan dari itu, perekonomian akan lebih bermanfaat dan tidak hanya memandang kehidupan di dunia saja, namun hakikat akhirat yang lebih kekal juga menjadi alasan utama.

Berdasarkan pandangan teori ekonomi pembangunan konvensional, masalah utama ekonomi pembangunan hanya dapat dilihat dari sudut pandang kemiskinan, pengangguran, kesenjangan ekonomi dan sosial antar individu. Hal demikian di Indonesia masih belum bisa terentaskan secara efektif. Salah satu alasan utamanya karena tidak adanya kerja sama yang intent antara pemangku kebijakan dan masyarakat secara umum. Disamping itu pula, variabel lain belum sepenuhnya diperhatikannya sebagai barometer ekonomi pembangunan, seperti; sosial hukum, politik, budaya dan variabel barometer pembangunan lainnya. Padahal ekonomi pembangunan Islam telah lahir jauh sebelum itu sudah menjadi salah satu alternative konstruktif pembangunan.

¹⁷Stebi Badri Mashduqi, “*Indeks Pembangunan Manusia Dalam Islam*” 1, No. 1 (2021), 147.

¹⁸Moh. Musfiq Arifqi, “Konsep Empowerment Sebagai Instrumen Pembangunan Ekonomi Islam (Telaah Kritis Pemikiran Ibnu Khaldun Dan Umer Charpa),” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4 No. 2 (2019): 25–38, <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/at.v4i2.1356>.

Beberapa contoh tentang instrumen pembangunan ekonomi Islam, semisal sejak instrumen zakat, infak dan sedekah menjadi kewajiban dan anjuran bagi seluruh umat Islam sebagai solusi kemiskinan (*tahun ke-2 Hijrah*), maka sesungguhnya ekonomi Islam telah memahami problem utama ekonomi pembangunan di kala itu. Ekonomi pembangunan Islam hadir untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh negara-negara miskin (negara berkembang) yang merdeka pasca perang dunia kedua. Namun faktanya, di Indonesia masih banyak kemiskinan dan kesenjangan ekonomi.

Ilmu pembangunan ekonomi Islam diperlukan dalam rangka memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh Negara-negara yang baru saja merdeka dan bahkan belum mampu untuk berkembang. Pada umumnya negara-negara ini adalah negara yang sedang berkembang dan menghadapi masalah kemiskinan, kebodohan, pengangguran, keterbelakangan, dan ketertinggalan dalam semua aspek kehidupan. Di lain sisi negara-negara Islam pada umumnya tidak mampu menginternalisasi mesin pertumbuhan. Paradok yang terjadi di negara Muslim adalah bahwa mereka kaya akan sumber daya alam, namun ekonominya lemah dan miskin oleh karena itu, pembangunan ekonomi Islam sangat dibutuhkan untuk mengubah cara berfikir tentang konsep pembangunan ekonomi masyarakat secara umum, utamanya di negara Indonesia.¹⁹

Ekonomi pembangunan adalah suatu studi yang ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup penduduk di negara-negara yang sedang berkembang, dengan memecahkan masalah-masalah utamanya, yakni kemiskinan, pengangguran dan pemerataan.²⁰

2. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

¹⁹ Al-tijary Jurnal Ekonomi et al., “Konsep Empowerment Sebagai Instrumen Pembangunan Ekonomi Islam (Telaah Kritis Pemikiran Ibnu Khaldun Dan Umer Chapra)” 4, No. 2 (2019): 125–38.

²⁰ Aedy,H. *Teori Dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam: Sebuah Studi Komparasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 120.

Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang menggambarkan adanya kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kesulitan yang dimaksud adalah kesulitan dalam hal mendapatkan kehidupan yang layak, kesulitan mendapatkan makanan, minuman, pakaian, perumahan, pendidikan dan lain sebagainya yang menyangkut kualitas hidup dan kehidupan sosial seseorang.²¹

Islam memandang bahwa kemiskinan tidak hanya dari sisi materi saja. Kaya miskinnya seseorang tidak hanya dilihat dari sisi materi saja tetapi yang lebih penting berkaitan dengan kaya miskinnya kerohanian atau jiwa seseorang.²² Bahkan Islam tidak memandang kemiskinan sebagai masalah kultural tapi masalah struktural, karena Allah telah mewajibkan kepada manusia untuk mencari nafkah hal ini didasarkan pada ayat al-Qur'an berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ (سورة الملك: ١٥)

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (Q.S. Al-Mulk [67]: 15)

Islam mengajarkan pada manusia untuk tidak perlu khawatir, karena setiap makhluk memiliki rezekinya masing-masing. Oleh karena itu, mereka tidak akan kelaparan seperti Firman Allah dalam surah Thaha ayat 118-119:

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ۖ ۝١١٨ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ ۝١١٩
(سورة طه)

²¹ Prayetno, “Kausalitas Kemiskinan Terhadap Perbuatan Kriminal (Pencurian),” *Media Komunikasi FIS* 12 (2013), 30–45.

²² Amri Amir, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jambi: WIDA Publishing, 2021).

“Sungguh, ada (jaminan) untukmu di sana, engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang (118). Dan sungguh, di sana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari.” (Q.S. At-Taaha [20]: 118-119)

Kemiskinan menurut Al-Ghazali merupakan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan ketidakmampuan untuk memenuhi apa yang tidak dibutuhkan bukanlah kemiskinan.²³

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Alternatif yang digunakan dalam menentukan ukuran suatu kemiskinan adalah dengan membandingkan besaran tingkat konsumsi dengan akumulasi uang yang dibelanjakan orang dalam sebulan atau garis kemiskinan. Apabila tingkat konsumsi seseorang berada dibawah jumlah rata - rata konsumsi normal, dapat dikatakan termasuk dalam kategori miskin.²⁴

b. Bentuk dan Jenis Kemiskinan

Kemiskinan mempunyai makna yang luas dan memang tidaklah mudah untuk mengukurnya. Namun, dalam bagian ini akan dijelaskan macam ukuran kemiskinan yang paling umum digunakan, yaitu kemiskinan absolut, kemiskinan relatif, kemiskinan kultural dan kemiskinan struktural.

1) Kemiskinan Absolut

²³ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi I* (Jakarta: Kencana, 2015).

²⁴Yunizar, *“Analisis Pengaruh Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/ Kota Provinsi Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam (2011-2018),”* Repositoryradenintan, 2019, 14.

Kemiskinan Absolut adalah kemiskinan yang diukur dengan memperbandingkan tingkat pendapatan orang atau keluarga dengan tingkat pendapatan minimum. Dan seseorang atau keluarga itu dikatakan miskin jika pendapatannya kurang dari atau tidak mencapai pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang atau keluarga hidup secara layak.

2) Kemiskinan Relatif

Kemiskinan Relatif adalah kemiskinan yang lebih banyak ditentukan oleh keadaan lingkungan dimana seseorang atau keluarga itu tinggal. Sehingga walaupun seseorang atau keluarga itu pendapatannya dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya, tetapi tergolong orang-orang yang berpendapatan lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat di lingkungannya dan masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat di luar lingkungannya, maka seseorang atau keluarga tersebut berada dalam keadaan miskin.

3) Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural merupakan kemiskinan yang mengacu pada sikap seseorang atau masyarakat yang karena budayanya tidak berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupannya, meskipun ada usaha dari pihak luar untuk membantunya, karena mereka merasa sudah cukup dan merasa tidak kekurangan.²⁵ Hal ini disebabkan oleh faktor budaya. Faktor budaya tersebut misalnya tidak mau berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif, meskipun ada usaha dari pihak luar untuk membantunya.

4) Kemiskinan Struktural.

Kemiskinan struktural merupakan kondisi atau situasi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan

²⁵ Fawziah Zahrawati, "Pembebasan Jerat Feminisasi Kemiskinan," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 2 No.1 (2020): 13.

yang belum menjangkau seluruh masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan pada pencapaian pendapatan.²⁶

c. Ukuran Kemiskinan

1. Garis kemiskinan

Garis kemiskinan adalah suatu ukuran yang menyatakan besarnya pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum makanan dan kebutuhan non makanan, atau standar yang menyatakan batas seseorang dikatakan miskin bila dipandang dari sudut konsumsi. Garis kemiskinan yang digunakan setiap negara berbeda-beda, sehingga tidak ada satu garis kemiskinan yang berlaku umum. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan lokasi dan standar kebutuhan hidup.²⁷ Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Berdasarkan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

Garis kemiskinan merupakan penjumlahan dari garis kemiskinan makanan (*GKM*) dan garis kemiskinan non-makanan (*GKNM*). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin. Garis kemiskinan makanan merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilo kalori per kapita per hari. Paket komoditas kebutuhan dasar makanan diawali oleh 52 jenis komoditas. Sementara itu, garis kemiskinan non-makanan adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditas kebutuhan

²⁶ Arfan Ridhoni, "Pengaruh PDRB, Pengangguran, Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2013-2015 Perspektif Ekonomi Islam," Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2018), 47-48.

²⁷ Yolanda Pateda et al., "Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Gorontalo," *Jurnal Ekonomi*, 2018, 1-17.

dasar non-makanan diwakili oleh 51 jenis komoditas di perkotaan dan 47 jenis komoditas di pedesaan.²⁸

d. Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan dapat disebabkan karena sifat alamiah atau cultural, yaitu masalah yang muncul di masyarakat berkaitan dengan pemilikan faktor produksi, produktivitas dan tingkat perkembangan masyarakat itu sendiri. Disamping itu kemiskinan bisa disebabkan oleh masalah struktural, yaitu yang disebabkan oleh miskinnya strategi dan kebijakan pembangunan nasional yang dilaksanakan.²⁹

Penyebab kemiskinan menurut Paul Spicker dapat dibagi menjadi empat:

- 1) *Individual Explanation*, Kemiskinan yang terjadi karena karakteristik orang miskin itu sendiri, seperti malas, pilihan yang salah, gagal dalam berkerja, cacat bawaan, belum siap memiliki anak, dan sebagainya.
- 2) *Familiar Explanation*, Kemiskinan yang terjadi karena faktor keturunan, dimana antar generasi ke generasi terjadi ketidak beruntungan yang terjadi terus menerus, sehingga tidak mampu memperoleh pendidikan yang seharusnya mampu untuk mengeluarkan dari jerat kemiskinan yang ada.
- 3) *Subcultural Explanation*, Kemiskinan yang terjadi karena karakteristik yang terdapat dalam suatu lingkungan, yang berakibat pada moral dari masyarakat di sekitar lingkungan.
- 4) *Structural Explanation*, kemiskinan yang terjadi karena adanya anggapan bahwa kemiskinan sebagai produk dari masyarakat, sehingga menciptakan adanya ketidak seimbangan dan ketimpangan sosial dengan membedakan status dan hak.³⁰

²⁸ Jajang W Mahri et al., *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021).

²⁹ Subandi, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 78.

³⁰ Himawan Yudistira Dama et al., “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014),” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 2016, 549–61.

Menurut Sharp, kemiskinan terjadi dikarenakan beberapa sebab yaitu:

- 1) Rendahnya kualitas angkatan kerja, penyebab terjadinya kemiskinan adalah rendahnya kualitas angkatan kerja (*SDM*) yang dimiliki oleh suatu Negara, biasanya yang sering menjadi acuan tolakukur adalah dari pendidikan (*buta huruf*).Semakin tinggi angkatan kerja yang buta huruf semakin tinggi juga tingkat kemiskinan yang terjadi.
- 2) Akses yang sulit terhadap kepemilikan modal, terbatasnya modal dan tenaga kerja menyebabkan terbatasnya tingkat produksi yang dihasilkan sehingga akan menyebabkan kemiskinan.
- 3) Rendahnya masyarakat terhadap penguasaan teknologi, pada jaman era globalisasi seperti sekarang menuntut seseorang untuk dapat menguasai alat teknologi. Semakin banyak seseorang tidak mampu menguasai dan beradaptasi dengan teknologi maka akan menyebabkan pengangguran. Dan dari hal ini awal mula kemiskinan terjadi. Semakin banyak jumlah pengangguran makasemakin tinggi potensi terjadi kemiskinan. Penggunaan sumber daya yang tidak efisien. Penduduk yang tinggal dinegara berkembang terkadang masih jarang memanfaatkan secara maksimal sumber daya yang ada. Sebagai contoh masyarakat didesa untuk memasak lebih cenderung menggunakan kayu bakar dari padamenggunakan gas yang lebih banyak digunakan pada masyarakat perkotaan.
- 4) Tingginya pertumbuhan penduduk, menurut teori Malthus, pertumbuhan penduduk sesuai dengan deret ukursedangkan untuk bahan pangan sesuai dengan deret hitung. Berdasarkan hal ini maka terjadi ketimpangan antara besarnya jumlah penduduk dengan minimnya bahanpangan yang tersedia.Hal ini merupakan salah satu indikator penyebab terjadinya kemiskinan.³¹

³¹Ibid.

e. Peranan Maqashid Syariah Dalam Pengentasan Kemiskinan

Secara terminologi, maqasid syariah dapat diartikan sebagai nilai dan makna yang dijadikan tujuan untuk direalisasikan berdasarkan ketentuan Allah Swt. Menurut Imam Asy-Syatibi menyatakan bahwa tujuan utama dari maqashid syariah adalah untuk menjaga dan memperjuangkan tiga kategori hukum, yaitu:

1) Daruriyyat

Daruriyyat merupakan suatu keadaan dimana kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi dengan segera yang jika diabaikan akan menimbulkan suatu bahaya atau risiko pada rusaknya kehidupan manusia. Ada lima poin yang utama dan mendasar yang masuk dalam jenis daruriyyat dimana jika dapat dipenuhi maka umat manusia akan mendapatkan kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan di akhirat, yaitu:

- a) Agama, yaitu berhubungan dengan ibadah yang dilakukan oleh setiap orang muslim, membela agama Islam dari ajaran yang sesat dan serangan orang-orang yang beriman kepada agama lain,
- b) Jiwa, yaitu sesuatu yang sangat berharga dan harus dijaga dan dilindungi. Seorang muslim dilarang membunuh orang lain atau dirinya sendiri,
- c) Akal, yaitu pembeda antara dengan hewan dimana wajib menjaga dan melindunginya. Islam menyarankan untuk menuntut ilmu ke berbagai negara mana pun dan melarang merusak akal sehat,
- d) Keturunan, yaitu menjaga garis keturunan dengan menikah secara agama dan diakui oleh negara sehingga umat manusia mendapatkan kehidupan yang mulia, dan
- e) Harta, yaitu hal yang sangat penting dan berharga yang didapatkan dengan cara yang halal.

2) Hajjiyat

Hajjiyat merupakan keadaan dimana suatu kebutuhan wajib telah terpenuhi sehingga dapat

meningkatkan nilai dengan kebutuhan lainnya. Hal tersebut bisa menambah efisiensi, efektivitas, dan nilai tambah bagi aktivitas manusia. Hajjyat juga dapat diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan sekunder atau pelengkap sehingga dapat menunjang kehidupan manusia.

3) Tahsiniyat

Tahsiniyat merupakan kebutuhan penyempurna, tetapi tingkat kebutuhan ini tidak terlalu penting karena hanya sebagai kebutuhan pelengkap. Secara bahasa berarti hal-hal penyempurna. Tingkat kebutuhan ini tidak terlalu penting hanya sebagai kebutuhan pelengkap.

Maqashid syariah sebagai landasan dasar dalam ekonomi Islam untuk mewujudkan kemuliaan dan kesejahteraan hidup tidak hanya di dunia, tetapi juga di akhirat dapat diwujudkan dengan pemenuhan seluruh kebutuhan hidup manusia sehingga akan memberikan dampak kemashalatan.³²

f. Hubungan Kemiskinan dengan IPM

Menurut Kanvur dan Squire mengkaji bahwa terdapat hubungan penting IPM dan kapasitas pendapatan produktif. Pendapatan merupakan penentu utama dan hasil dari pembangunan manusia. Orang miskin menggunakan tenaga mereka untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi, tetapi kemiskinan akibat kurangnya pendidikan, serta gizi dan kesehatan yang buruk mengurangi kapasitas mereka untuk bekerja. Dengan demikian akibat rendahnya IPM orang miskin tidak dapat mengambil keuntungan oportunitas pendapatan produktif karena terjadinya pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu, penyediaan pelayanan sosial dasar merupakan unsur penting dalam penanganan kemiskinan.³³ Jika disimpulkan

³² A Jajang W.Mahri, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021), 208-209.

³³ Novita Dewi, "Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau" *JOM: Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Ekonomi* 4, No.1 (2017): 7.

kemiskinan mempunyai hubungan dengan indeks pembangunan manusia karena nilai turunnya kemiskinan sangat berkaitan dengan nilai turunnya IPM.

g. Kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam

Berdasarkan perspektif ekonomi Islam mendefinisikan kemiskinan menjadi dua kategori pertama miskin dan yang kedua fakir. Menurut mazhab Imam Syaf'i dan Hambali mendefinisikan fakir sebagai orang yang tidak memiliki penghasilan sama sekali karena ada sebab khusus yang syar'i seperti usia tua dan sibuk dalam berdakwah sehingga tidak bisa mencari nafkah. Seperti yang tercantum di Al-quran yaitu surat Al-baqarah ayat ke 273:

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ
الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَقُّفِ يَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا يَوْمًا يُثْفِقُوا مِنْ
حَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَالِمٌ ۚ
(سورة البقرة : ٢٧٣)

“Apa yang kamu infakkan) adalah untuk orang-orang fakir yang terhalang (usahanya karena jihad) di jalan Allah, sehingga dia yang tidak dapat berusaha di bumi; (orang lain) yang tidak tahu, menyangka bahwa mereka adalah orang-orang kaya karena mereka menjaga diri (dari memintaminta). Engkau (Muhammad) mengenal mereka dari ciri-cirinya, mereka tidak meminta secara paksa kepada orang lain. Apa pun harta yang baik yang kamu infakkan, sungguh, Allah Maha Mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah [1]: 273)

Kemiskinan menurut mazhab Imam Syafi'i dan Hambali adalah orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya walaupun dalam keadaan memiliki pekerjaan atau penghasilan. Menurut Al Ghazali kemiskinan dibagi menjadi

dua kategori yaitu kemiskinan yang berkaitan tentang kebutuhan material dan kedua kebutuhan yang berkaitan tentang rohani dan spiritual.

Al-Quran menjelaskan bahwa orang miskin adalah orang yang berhak untuk mendapatkan zakat. Dalam Alqur'an kata "fakir" itu sendiri dijumpai sebanyak 12 kali dan kata "miskin" disebut dalam 25 kali, yang masing-masing digunakan untuk pengertian yang bermacam-macam.³⁴ Orang-orang miskin harus selalu hati-hati atau waspada terhadap kemiskinannya. Hal ini disebabkan keadaannya yang serba kekurangan dapat menggodanya untuk melakukan kemaksiatan guna memenuhi kebutuhankebutuhan hidupnya. Dalam masyarakat, bisa saja terjadi seseorang suami yang miskin melakukan perampokan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Al-Qur'an berbicara tentang kemiskinan jauh berabad-abad silam sebagai bagian dari misi revolusi masyarakat Arab yang terjebak dalam jurang ketimpangan antara kaya dengan yang miskin. Kemiskinan dianggap sebuah petaka, sehingga bagi mereka yang berada dalam garis kemiskinan hanya dijadikan sebagai masyarakat yang marginal dan patas dijadikan sebagai "budak" belaka. Islam memandang kemiskinan merupakan satu hal yang mampu membahayakan akhlak, kelogisan berfikir, keluarga, dan juga masyarakat. Islam pun menganggap sebagai musibah dan bencana yang seharusnya memohon perlindungan kepada Allah atas kejahatan yang tersembunyi di dalamnya. Jika kemiskinan ini merajalela, maka ini akan menjadi kemiskian yang mampu membuatnya lupa akan Allah dan juga rasa sosialnya kepada sesama. Ini bagaikan seorang kaya yang apabila terlalu menjadi seperti raja, maka kekayaannya menjadikannya seperti seseorang yang zalim, baik kepada Allah maupun kepada manusia lainnya, ada beberapa bentuk kezaliman seperti zalim

³⁴ Nurul Huda dkk, *Keuangan Publik Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 158

kepada Allah, zalim kepada manusia, dan zalim kepada dirinya sendiri.³⁵

Kemiskinan dapat membahayakan Aqidah. Akibat kemiskinan dan ketimpangan sosial, bisa timbul penyimpangan akidah. Sebagian orang salaf mengatakan “ bila seseorang miskin pergi ke suatu negeri, maka kekafiran akan berkata kepadanya ‘ bawalah saya bersamamu’. Seperti hadis yang mengatakan:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْفَقْرِ، وَالْقِلَّةِ، وَالذَّلَّةِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ
(حديث رواه أبو داود والنسائي وابن ماجه والحكيم)

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kemiskinan, kekurangan, dan kehinaan. Aku pun berlindung kepada-Mu dari perbuatan zalim dan dizalimi.” (HR Abu Daud, An-Nasa’i, Ibnu Majah, dan Al-Hakim).³⁶

Kemiskinan merupakan permasalahan yang tidak bisa dianggap remeh. Kemiskinan akan mendekatkan seseorang kepada kekufuran. Pengentasan kemiskinan sudah lah patut untuk ditegaskan dalam pelaksanaan program pemerintah guna menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat yang selama ini terpuruk dalam keadaan miskin.

3. Pengangguran

a. Pengertian pengangguran

Pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapat pekerjaan, tetapi belum memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja tetapi tidak sedang aktif mencari pekerjaan dan tidak tergolong sebagai

³⁵ Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 23

³⁶ Muhammad Abdullah, “Mengentaskan Kemiskinan Dalam Perspektif Hadis,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 2, No.1 (2018): 49.

penganggur adalah para ibu rumah tangga. Mereka tidak mau bekerja karena ingin mengurus keluarganya, atau para anak orang kaya, mereka tidak ingin bekerja karena gajinya lebih rendah dari yang diinginkannya, serta anak sekolah yang memang masih di luar usia kerja. Kelompok ibu rumah tangga, anak orang kaya dan anak sekolah tersebut dikategorikan sebagai penganggur sukarela. Pengangguran akan menimbulkan masalah ekonomi dan sosial bagi individu yang mengalaminya.³⁷

Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Adapun pengertian pengangguran menurut Sukirno dalam Meydiasari dan Soejoto, pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi belum memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Sukirno juga mengklasifikasikan pengangguran berdasarkan cirinya, yang dibagi menjadi: pengangguran terbuka, pengangguran tersembunyi, setengah menganggur, dan pengangguran bermusim.³⁸

Salah satu faktor penting yang menentukan kesejahteraan atau kemakmuran masyarakat adalah pendapatannya. Pendapatan yang maksimum tercapai jika tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat direalisasi. Pengangguran dapat mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat kesejahteraan. Dari sisi individu, pengeluaran konsumsi orang yang menganggur akan sama kin kecil, sehingga mengganggu tingkat kesehatan keluarganya. Dalam jangka panjang pengangguran menimbulkan pengaruh

³⁷ Husna Ni'matul Ulya, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teori Makro Ekonomi Konvensional Dan Islam* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2021), 67.

³⁸Jahtu Widya Ningrum "Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam" *Jurnal Ilmiah dan Ekonomi Islam* 6, No. 02 (2020): 212–22, <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>

psikologis yang buruk dan secara makro akan menimbulkan kekacauan sosial dan politik bagi suatu negara.³⁹

b. Jenis dan bentuk pengangguran

1. Pengangguran berdasarkan penyebabnya

Jenis pengangguran dalam golongan ini dapat dibedakan: (a) pengangguran normal atau friksional; (b) pengangguran siklikal, (c) pengangguran struktural; dan (d) pengangguran teknologi.

a) Pengangguran Normal atau Friksional

Sering kali dikatakan jika dalam suatu perekonomian terdapat pengangguran dua hingga empat persen dari jumlah angkatan kerja, maka perekonomian berada dalam kesempatan kerja penuh (*full employment*). Pengangguran sebesar dua hingga empat persen tersebut dipandang sebagai pengangguran normal atau pengangguran friksional (*normal or frictional unemployment*). Dalam situasi perekonomian suatu negara yang sangat maju, maka peluang pekerjaan cukup besar, sehingga tingkat pengangguran menjadi rendah. Oleh karena sulitnya mencari pekerja, maka banyak perusahaan yang menawarkan gaji yang lebih tinggi. Dengan demikian, para pekerja terdorong meninggalkan tempat kerjanya yang lama mencari tempat kerja baru yang lebih sesuai baik gaji maupun keahliannya. Para pekerja yang sedang lebih sesuai baik gaji maupun keahliannya. Para pekerja yang sedang mencari pekerjaan ini untuk sementara menjadi penganggur. Mereka inilah yang termasuk dalam kategori golongan pengangguran normal atau friksional.

b) Pengangguran Siklikal

Perkembangan perekonomian suatu negara tidaklah senantiasa melaju terus-menerus. Kadang-kadang permintaan agregat lebih tinggi. Keadaan ini

³⁹ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, 2 (Jakarta: Penerbit Kencana, 2017), 187.

memacu pengusaha meningkatkan produksi (*out put*) dengan menambah pekerja, sehingga pengangguran akan berkurang. Sebaliknya kadang kala karena suatu sebab permintaan agregat menurun. Katakanlah di negara agraris, karena harga komo ditas primer sebagai bahan baku industri turun, dan ini membawa akibat produksi komoditas tersebut juga turun. Turunnya harga ini mungkin terkait dengan permintaan luar negeri yang turun, sehingga output dari perusahaan-perusahaan turun. Turunnya output, berarti perusahaan mengurangi pekerja atau bahkan ada yang menutup usahanya. Pengangguran yang terjadi karena siklus perekonomian yang naik turun sebagai gelombang konjungtur perekonomian disebut pengangguran siklikal (*syclical unemployment*).

c) Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural (*structural unemployment*) disebabkan oleh perubahan struktur kegiatan ekonomi. Kita tahu bahwa tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian suatu negara akan terus berkembang maju, sebagian dari mereka akan mengalami kemunduran. Penyebabnya mungkin salah satu dari beberapa faktor, yaitu: ada barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi mengu rangi permintaan terhadap barang itu, tingginya biaya produksi dan tidak mampu bersaing, kuantitas ekspor produksi industri sangat menurun karena bersaing secara ketat dari negara-negara lain. Keme rokatan itu mengakibatkan produksi dari industri tersebut menurun, sehingga sebagian pekerja terpaksa diputuskan hubungan kerjanya (*PHK*) dan karena itu menjadi penganggur.

d) Pengangguran Teknologi

Pengangguran dapat pula disebabkan oleh adanya alih teknologi. Umpamanya peralihan dari tenaga manusia ke tenaga mesin-mesin atau bahan kimia. Dahulu padi gabah ditumbuk dengan alu oleh be

gitu banyak tenaga manusia di pedesaan agar menjadi beras. Muncul nya mesin-mesin penggilingan padi (*rice milling*) yang menghasilkan kualitas beras jauh lebih baik dengan lebih efektif dan efisien, sehingga mesin penggilingan padi tersebut akhirnya menggeser tenaga manusia. Pada saat yang sama banyak pekerja penumbuk yang menganggur.⁴⁰

2. Pengangguran berdasarkan cirinya

a) Pengangguran terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja.

b) Pengangguran tersembunyi

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi lebih banyak dari yang sebenarnya yang diperlukan.

c) Pengangguran bermusim

Pengangguran yang tercipta akibat musim yang ada, biasanya pengangguran ini terdapat di sektor pertanian dan perikanan.

d) Setengah menganggur

Pengangguran yang tercipta akibat tenaga kerja bekerja tidak sepenuh dan jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal.⁴¹

Untuk menghitung tingkat pengangguran dapat dinyatakan dengan rumus berikut ini:

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah pengangguran}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100$$

c. Hubungan pengangguran dengan kemiskinan

Pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan dengan berbagai cara. Jika rumah tangga tersebut memiliki batasan

⁴⁰ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2017).

⁴¹ Budiono Pristiyad Sukaris, *Teori Ekonomi* (Sidoarjo: PT. Indonesia Pustaka, 2019).

likuiditas yang berarti bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan saat ini maka pengangguran akan secara langsung mempengaruhi kemiskinan baik yang diukur dari sisi pendapatan (*income poverty rate*) maupun kemiskinan yang diukur dari sisi konsumsi (*consumption poverty rate*). Jika rumah tangga tersebut tidak menghadapi batasan likuiditas (yang berarti bahwa konsumsi saat ini tidak terlalu dipengaruhi oleh pendapatan saat ini) maka peningkatan pengangguran akan menyebabkan peningkatan kemiskinan dalam jangka panjang, tetapi tidak terlalu berpengaruh dalam jangka pendek.⁴²

d. Pengangguran dalam perspektif ekonomi Islam

Definisi pengangguran sebagaimana yang ada dalam ekonomi konvensional yang membatasi penganggur hanya pada pencari kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan, adalah definisi yang sangat sempit bila dilihat dari kaca mata ajaran Islam tentang kerja. Perspektif islam kerja (*'amal*) menyangkut segala aktivitas kegiatan manusia baik yang bersifat badaniah maupun rohaniah yang dimaksudkan untuk mewujudkan atau menambah sesuatu manfaat yang dibolehkan secara syar'i. Ketika seseorang tidak mau mempergunakan potensinya maka itulah pengangguran yang amat membahayakan diri dan masyarakatnya.⁴³

Islam telah memperingatkan ummatnya agar tidak menganggur, hal ini tertera dalam firman Allah SWT.

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا (سورة النبا : ١١)

“Dan Kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan.” (Q.S. An-Naba [78]: 11)

⁴²Diah Retnowati, “Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Di Jawa Tengah,” *Jurnal Ekonomi* 4 No.1 (2017): 1, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/je.2017v4i1.026>.

⁴³ Ibid., 38.

Menurut Qardawi dalam pengangguran dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1) Pengangguran Jabariyah

Pengangguran Jabariyah adalah pengangguran dimana seorang tidak mempunyai hak sedikit pun memilih status ini dan terpaksa menerimanya. Pengangguran seperti ini umumnya terjadi karena seseorang tidak mempunyai keterampilan sedikit pun, yaitu sebenarnya bisa dipelajari sejak kecil sebagai modal untuk masa depannya atau seseorang telah mempunyai suatu keterampilan tetapi keterampilan ini tidak berguna sedikit pun karena adanya perubahan lingkungan dan perkembangan zaman.

2) Pengangguran Khiyariyah

Seseorang memilih untuk menganggur padahal pada dasarnya mampu untuk bekerja. Adanya pembagian kedua kelompok ini mempunyai kaitan erat dengan solusi yang ditawarkan Islam untuk mengatasi suatu pengangguran. Kelompok pengangguran Jabariyah perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah agar dapat bekerja, sebaliknya, Islam tidak mengalokasikan dana dan bantuan untuk pengangguran Khiyariyah karena pada prinsipnya mereka memang tidak memerlukan bantuan karena pada dasarnya mereka mampu untuk bekerja hanya saja mereka malas untuk memanfaatkan potensinya dan lebih memilih menjadi beban bagi orang lain.⁴⁴

4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

a. Definisi Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (*IPM*) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara diseluruh dunia. *IPM* digunakan untuk

⁴⁴ Rizki Syahputra, "Dampak Implementasi Zakat Bagi Pengangguran," *Jurnal Ecobisma* 1, No.2 (2018): 49–50.

mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang, dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Pembangunan Manusia didefinisikan sebagai suatu proses perluasan pilihan yang lebih banyak kepada penduduk melalui upaya-upaya pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia agar dapat sepenuhnya berpartisipasi di segala bidang pembangunan.⁴⁵

Pembangunan manusia salah satunya dapat dilihat dari IPM. Indeks Pembangunan Manusia ini adalah salah satu tolak pengukuran pembangunan selain menggunakan Gross Domestic Bruto, nilai IPM suatu Negara atau wilayah menunjukkan seberapa jauh wilayah di Negara itu dapat meningkatkan angka harapan hidup 85 tahun, pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat (tanpa terkecuali) dan tingkat pengeluaran dan konsumsi agar dapat memenuhi standar hidup layak.⁴⁶ Dengan demikian indeks pembangunan manusia sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dan dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat penduduk. Pemerintah memiliki tugas dalam menyediakan sarana public untuk memfasilitasi kebutuhan penduduk.

b. Definisi komponen-komponen IPM

1) Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (*AHH*) merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya.⁴⁷ Angka

⁴⁵ Yusbar yusuf Nursiah cholid, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau," *Jurnal Ekonomi* 22, No.1 (2018), 7.

⁴⁶ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia, 2015).

⁴⁷ Riyan Muda, Rosalina Koleangan, and Josep Bintang Kalangi, "Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, No. 01 (2019): 44-55.

Harapan Hidup menggambarkan umur rata-rata yang dicapai seseorang dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Dengan demikian Angka harapan hidup dapat mengukur dari sejak lahir dalam rata-rata hidup di suatu penduduk.

2) Tingkat Pendidikan

Menurut Ivan Illich, Pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dapat disimpulkan secara sederhana manajemen pendidikan adalah suatu lapangan dari studi dan praktik yang terkait dengan organisasi pendidikan. Sehingga diharapkan melalui kegiatan manajemen pendidikan tersebut, tujuan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.⁴⁸

3) Standar Hidup Layak

Dalam ekonomi, standard of living atau standar hidup layak adalah acuan jumlah kualitas barang dan jasa material yang tersedia untuk populasi tertentu. Standar hidup adalah mencakup faktor material dasar seperti pendapatan, produksi domestik bruto (*PDB*), harapan hidup, dan peluang ekonomi.⁴⁹

c. Tujuan IPM

Penghitungan IPM sebagai indikator pembangunan manusia memiliki tujuan penting, diantaranya:

- 1) Membangun indikator yang mengukur dimensi dasar pembangunan manusia dan perluasan kebebasan memilih.
- 2) Memanfaatkan sejumlah indikator untuk menjaga ukuran tersebut sederhana.
- 3) Membentuk satu indeks komposit dari pada menggunakan sejumlah indeks dasar.

⁴⁸ Hardi Fardiansyah, dkk. *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Lembaga Pendidikan Formal)*, ed. Evi Damayanti, Widina Media Utama, Pertama (Bandung, 2022).

⁴⁹ Muda, Koleangan, and Kalangi, “Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017.”

- 4) Menciptakan suatu ukuran yang mencakup aspek sosial dan ekonomi.⁵⁰

d. Pengukuran IPM

Indikator komposit pembangunan manusia adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat pencapaian pembangunan manusia antar wilayah dan antar waktu. Indeks Pembangunan Manusia (*IPM*) merupakan alat ukur yang dapat menunjukkan presentase pencapaian dalam pembangunan manusia dengan memperhatikan tiga faktor yaitu: kelangsungan hidup, pengetahuan, dan daya beli.⁵¹

Rumus umum yang digunakan untuk menghitung indeks pembangunan manusia adalah sebagai berikut:

$$IPM = \frac{1}{3}(\text{Indeks } X1) + (\text{Indeks } X2) + (\text{Indeks } X3)$$

Dimana:

- X1 = Indeks Harapan Hidup
- X2 = Indeks Pendidikan
- X3 = Indeks Standar Hidup Layak

Masing-masing komponen tersebut terlebih dahulu dihitung indeksnya sehingga bernilai antara 0 (*terburuk*) dan 1 (*terbaik*). Untuk memudahkan dalam analisa biasanya indeks ini dikalikan 100. Untuk menghitung masing-masing komponen tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Dimensi Kesehatan:
$$I_{\text{Kesehatan}} = \frac{AHH - AHH_{\text{in}}}{AHH_{\text{Maks}} - AHH_{\text{Min}}}$$

⁵⁰ Endang and Diah Tri Hermawati, "Indeks, Analisis Manusia, Pembangunan Bojonegoro, Kabupaten Siswati," 18, No. 2 (2018): 93–114.

⁵¹ Ibid.

satu cara yang dapat dilakukan suatu negara untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya adalah dengan melakukan pembangunan, salah satunya pada bidang ekonomi, di mana pertumbuhan ekonomi menjadi indikatornya. Menurut Adam Smith sumber daya manusia merupakan input yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi, di mana pembangunan ini merupakan penyebab kesejahteraan suatu negara, yaitu pentingnya skala ekonomi dan juga kualitas manusia itu sendiri. Salah satu indikator yang dapat dilihat untuk mengukur kualitas manusia dan skala ekonomi adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM).⁵²

Pembangunan indeks manusia tidak terlepas dari pemenuhan kebutuhan berdasarkan maqashid Syariah. Maqasid syariah yaitu bertujuan untuk ditetapkannya hukum. Tujuan hukum harus diketahui oleh mujtahid dalam rangka mengembangkan pemikiran hukum dalam Islam secara umum dan menjawab persoalan-persoalan hukum kontemporer yang kasusnya tidak diatur secara eksplisit dalam al-qur'an dan hadith. Karena semua perintah dan larangan Allah dalam al-qur'an dan hadith yang terumuskan dalam fiqih yang Akan terlihat bahwa semuanya mempunyai tujuan tertentu dan tidak ada yang sia-sia, semua mempunyai hikmah yang mendalam, yaitu sebagai rahmatan lil alamin. Rahmat yang dimaksud adalah kemaslahatan umat.⁵³

B. Pengajuan Hipotesis

1. Kerangka Berpikir

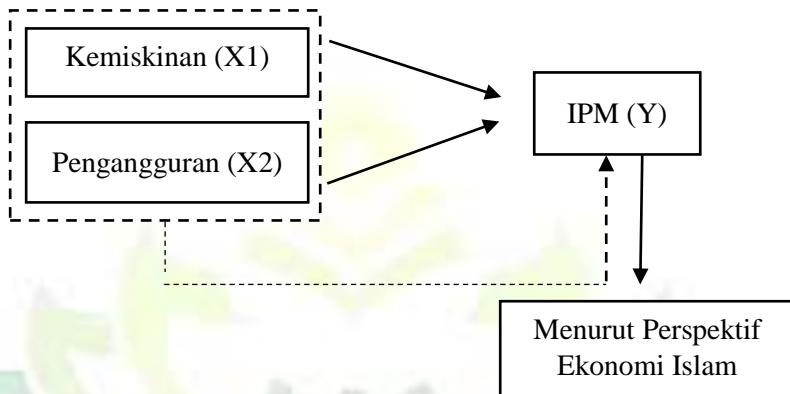
Berdasarkan landasan teori dan penelitian yang dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia merupakan masalah yang masih banyak

⁵² Jahtu Widya Ningrum, "Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, No.2 (2020): 7–8, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>.

⁵³ Inayah Swasti. Tamimah Ratih, "Indeks Pembangunan Manusia Dalam Islam," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, No. 9 (2021): 89–99.

dihadapi oleh negara-negara di dunia baik negara maju maupun negara berkembang. Dalam pelaksanaannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi upaya meningkatkan taraf hidup layak masyarakat diantaranya yaitu kemiskinan dan pengangguran. Memudahkan penelitian yang dilakukan serta untuk memperjelas alur berpikir yang dikaji dalam perspektif ekonomi Islam, secara skema kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Keterangan :

- = Berpengaruh secara parsial
 - - - - - = Berpengaruh secara simulasian

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵⁴ Berdasarkan latar belakang dan landasan teori maka hipotesisnya adalah:

- a) **Pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung**

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2018), 134-135

Menurut teori Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith menyatakan kemiskinan absolut dimana sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, penduduk hidup dibawah pendapatan rill minimum atau dapat dikatakan hidup dibawah kemiskinan Internasional.⁵⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novita Dewi dengan judul “Pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau.” Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Artinya semakin tinggi tingkat kemiskinan di suatu wilayah maka IPM akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan manusia adalah salah satu faktor penentu arah suatu pembangunan di suatu wilayah, sehingga pembangunan manusia menjadi persoalan penting untuk ditingkatkan karena modal manusia menjadi faktor penentu kesejahteraan hidup dan percepatan pembangunan ekonomi di suatu wilayah.

Argumen di atas didukung oleh penelitian Kurnia Sari Dewi (2021) yang menyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia. Pernyataan ini dapat diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan Ariska Ranadhani (2021) dan Jahtu Widya Ningrum (2020) yang menyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia yang sudah terbukti dan diterima.

Berdasarkan penjelasan teori di atas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung

⁵⁵ Stephen C. Smith Michael P Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi ke 9 (Jakarta: Erlangga, 2006).

b) Pengaruh pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung

Menurut Todaro pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri, yang mana pembangunan manusia memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah Negara dalam penyerapan teknologi modern untuk mengembangkan kapasitasnya agar tercipta kesempatan kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran untuk melakukan pembangunan manusia yang berkelanjutan.⁵⁶

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Ariska Ranadhani (2021) dengan judul “Pengaruh tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah bidang pendidikan dan bidang kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2008-2019”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan. Artinya semakin tinggi pengangguran di suatu kabupaten/kota maka taraf hidup layak suatu masyarakat rendah. Hal ini di karenakan masyarakat yang menganggur akan menimbulkan dampak menurunnya kemakmuran masyarakat dan hal tersebut menjadi penghambat tidak stabilnya pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Argumen di atas didukung oleh penelitian Jahtu Widya Ningrum (2020) yang menjelaskan jumlah pengangguran yang tinggi akan mengurangi kemakmuran hidup masyarakat melalui berkurangnya pendapatan masyarakat yang akan mempunyai kecenderungan untuk meningkatnya kemiskinan dan hal tersebut akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penjelasan teori di atas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

⁵⁶ Durrotul Mahsunah, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur” 1, No. 3 (2013).

H₂ : pengangguran berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2018-2022”, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung tahun 2018-2022. Artinya, apabila kemiskinan meningkat akan mengakibatkan penurunan indeks pembangunan manusia. Hal ini dikarenakan kemampuan masyarakat pelaku ekonomi tidak sama, sehingga terdapat pelaku ekonomi yang tidak ikut serta dalam proses pembangunan dan menikmati hasil pembangunan.
- 2) Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung tahun 2018-2022. Artinya, apabila pengangguran (*pengangguran terbuka*) meningkat akan mengakibatkan peningkatan indeks pembangunan manusia akan meningkat. Hal ini dikarenakan keberadaan pengangguran friksional yang terjadi disebabkan adanya kesulitan temporer dalam mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja yang ada.
- 3) Indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi Islam adalah pembangunan ekonomi yang menempatkan manusia sebagai pusat pembangunan, bertindak sebagai subjek sekaligus sebagai objek pembangunan itu sendiri. Hal ini didasari oleh pandangan dunia Islam yang menempatkan manusia sebagai pelaku utama dalam kehidupan manusia. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa pembangunan ekonomi yang berlandaskan syariah penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena pembangunan manusia tidak diukur dengan angka-angka pertumbuhan ekonomi dan penurunan indeks

kemiskinan yang bersifat duniawi melainkan juga bekal untuk akhirat kelak.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah dijelaskan, maka penulis hendak memberikan beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemerintah seharusnya mempercepat penanganan kemiskinan di Provinsi Lampung agar meningkatkan kemampuan dan pendapatan masyarakat miskin dengan langkah kolaborasi intervensi (*pemerintah dan swasta*) terutama sektor Pendapatan, Pendidikan, Pengangguran dan Kemiskinan.
- 2) Pemerintah diharapkan agar lebih memperhatikan tingkat pengangguran yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya sehingga tingkat persentase indeks pembangunan manusia masih tergolong rendah. Oleh sebab itu pembangunan ekonomi yang berkelanjutan harus di lakukan secara merata sehingga dapat meningkatkan taraf hidup layak, memaksimalkan pendidikan dan mengurangi pengangguran sehingga taraf hidup layak penduduk suatu wilayah semakin meningkat.
- 3) Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan data lain yang lebih efektif selain angka tingkat pengangguran terbuka, sebagai acuan variabel pengangguran, kemudian diharapkan untuk terus menggali topik lebih luas lagi yang berkaitan dengan penelitian ini dengan membaca penelitian terdahulu sebagai referensi. Selain itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas atau variabel terikat diluar yang digunakan dalam penelitian ini serta menambah periode pengamatan guna memberikan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Adesy, Dewan Pengurus Nasional Fordebi. *Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Jakarta: Raajawali Pers, 2016.
- Aedy, H. *Teori Dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam: Sebuah Studi Komparasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Amir, Amri. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jambi: WIDA Publishing, 2021.
- Anggraini, Yusniah. *Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia*. Jakarta: Indocamp, 2018.
- Anton Bawono, Arya Fendha Ibnu SIina. *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi Dan Bisnis Islam Aplikasi Dengan Eviews*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2018.
- Bhinadi, Ardito. *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Subandi. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2010.
- . *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regres*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Gujarati, Damodar. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Hardi Fardiansyah, dkk. *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Lembaga Pendidikan Formal)*. Edited by Evi Damayanti. *Widina Media Utama*. Pertama. Bandung, 2022.
- Hasyim, Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana, 2017.
- . *Ekonomi Makro*. Cetakan ke. Jakarta: Penerbit Kencana, 2017.
- . *Ekonomi Makro*. Cetakan ke. Jakarta: Penerbit Kencana, 2017.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Edisi Pert. Jakarta: Kencana, 2015.
- . *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenadamedia, 2015.

- . *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Edisi I. Jakarta: Kencana, 2015.
- Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Kadji, Yulianto. “Kemiskinan Dan Konsep Teoritisnya.” *Ekonomi*, 2018, 2.
- Mahri, Jajang W, dkk., *Ekonomi Pembangunan Islam*. Edisi pert. Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021.
- Mankiw, Gregory N. *Makro Ekonomi. Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Michael P. Todaro, Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Michael P Todaro, Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi ke 9. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Nurul Huda dkk. *Keuangan Publik Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Prayetno. “Kausalitas Kemiskinan Terhadap Perbuatan Kriminal (Pencurian).” *Media Komunikasi FIS* 12 (2013): 30–45.
- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Qardhawi, Dr. Yusuf. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Saihaan, Santi R. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Medan: Universitas HKBP Nommensen, 2013.
- Shina, Anton Bawono dan Arya Fendha Ibnu. *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: ALFABETA, 2018.
- . *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukaris, Budiono Pristyad. *Teori Ekonomi*. Sidoarjo: PT. Indonesia Pustaka, 2019.
- Sukiati. *Metodologi Penelitian*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Syahputra, Rizki. “Dampak Implementasi Zakat Bagi Pengangguran.”

Jurnal Ecobisma 1 no.2 (2018): 49–50.

Todaro, M.P., and Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Edisi Kesembilan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2003.

Ulya, Husna Ni'matul. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teori Makro Ekonomi Konvensional Dan Islam*. 1st ed. Pekalongan, Jawa Tengah, n.d.

W.Mahri, A Jajang. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021.

JURNAL

Abdullah, Muhammad. “Mengentaskan Kemiskinan Dalam Perspektif Hadis.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 2 No.1 (2018): 49.

Arifqi, Moh. Musfiq. “Konsep Empowerment Sebagai Instrumen Pembangunan Ekonomi Islam (Telaah Kritis Pemikiran Ibnu Khaldun Dan Umer Charpa).” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4 No. 2 (2019): 25–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/at.v4i2.1356>.

Dama, Himawan, dkk., “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014).” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 2016, 549–61.

Dewi, Kurnia Sari. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Bojonegoro.” *Jurnal Syntax Idea* 3 No.4 (2021): 1–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-idea.1143>.

Dewi, Novita. “Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau.” *JOM: Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Ekonomi* 4 No.1 (2017): 1–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v4i1.870>.

———. “Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau.” *Ekonomi* 4, No.1 (2017): 870–72.

Musfiq Arifqi. “Konsep Empowerment Sebagai Instrumen Pembangunan Ekonomi Islam (Telaah Kritis Pemikiran Ibnu Khaldun Dan Umer Chapra)” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, No. 2 (2019): 125–38.

- Endang, and Diah Tri Hermawati. "Indeks, Analisis Manusia, Pembangunan Bojonegoro, Kabupaten Siswati," *Jurnal Ekonomi* 18, No. 2 (2018): 93–114.
- Fawziah Zahrawati. "Pembebasan Jerat Feminisasi Kemiskinan." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 2 No.1 (2020): 13.
- Kadji, Yulianto. "Kemiskinan Dan Konsep Teoritisnya." *Jurnal Ekonomi*, 2018, 2.
- Kawulur, Sandy. "Analisa Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Desa Dalam Menurunkan Tingkat Kemiskinan Di 11 Kabupaten Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19 No. 3 (2019): 108.
- Kiha, Emilia Khristina. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Kabupaten Belu." *Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora* 2 No.07 (2021): 60.
- Mahsunah, Durrotul. "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur." *JUPE: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 1 No.3 (2017): 14.
- . "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur" 1, No. 3, *Jurnal Ekonomi* (2013).
- Makhlani, Ali Rama. "Pembangunan Ekonomi Dalam Tinjauan Maqashid Syariah." *Jurnal Dialog* 36 No.1 (2013): 1–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.47655/dialog.v36i1.76>.
- Mashduqi, Stebi Badri. "Indeks Pembangunan Manusia Dalam Islam" 1, No. 1 (2021).
- Mirza, Denni Sulistio. "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009." *Economics Development Analysis Journal*, 2012, 12.
- Muda, Riyan, Rosalina Koleangan, dan Josep Bintang Kalangi. "Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, No. 01 (2019): 44–55.
- Muslim, M. "Pengangguran Terbuka Dan Determinannya." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 15, No. 2 (2014).

- Mustika, Candra. “Pengaruh PDB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008.” *Jurnal Paradigma Ekonomika* 1 (2011): 23.
- Ningrum, Jahtu Widya. “Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ilmiah Dan Ekonomi Islam* 6 no.2 (2020): 2.
- . “Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6 No.2 (2020): 7–8.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>.
- . “Pengaruh Kemiskinan , Tingkat Pengangguran , Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6 No.2 (2020): 1–11.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>.
- Novita Dewi. “Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau” Vol 4 No.1 (2017): 7.
- Nursiah chalid, Yusbar yusuf. “Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau.” *Jurnal Ekonomi* 22, No. 1 (2014).
- Pateda, Yolanda, Vecky A.J. Masinambouw, and Tri Oldy Rotinsulu. “Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Gorontalo.” *Jurnal Ekonomi*, 2018, 1–17.
- Prayetno. “Kausalitas Kemiskinan Terhadap Perbuatan Kriminal (Pencurian).” *Media Komunikasi FIS* 12 (2013): 30–45.
- Ranadhani, Ariska. “Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Bidang Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2008-2019.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21 No.02 (2021): 1–12.
<https://doi.org/https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/>

view/36082/33599.

Ratih, Inayah Swasti. Tamimah. “Indeks Pembangunan Manusia Dalam Islam.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, No. 9 (2021): 1689–99.

Retnowati, Diah. “Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Di Jawa Tengah.” *Jurnal Ekonomi* 4 No.1 (2017): 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/je.2017v4i1.026>.

Ridhoni, Arfan. “Pengaruh PDRB, Pengangguran, Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2013-2015 Perspektif Ekonomi Islam.” *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2018.

Syahputra, Rizki. “Dampak Implementasi Zakat Bagi Pengangguran.” *Jurnal Ecobisma* 1 No.2 (2018): 49–50.

Yunizar. “Analisis Pengaruh Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/ Kota Provinsi Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam (2011-2018).” *Repostoryradenintan.Ac.Id*, 2019, 14.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran I

Tabulasi Data Penelitian Kemiskinan (X1), Pengangguran (X2) dan Indeks Pembangunan Manusia (Y) Provinsi Lampung Tahun 2018-2022 (persen)

Kabupaten Kota	Tahun	Y	X1	X2
Lampung Barat	2018	66,74	13,54	2,74
Lampung Barat	2019	67,50	12,92	1,66
Lampung Barat	2020
Lampung Barat	2021
Lampung Barat	2022
Tanggamus	2018	65,67	12,48	2,21
Tanggamus	2019	66,37	12,05	2,96
Tanggamus	2020
Tanggamus	2021
Tanggamus	2022
Lampung Selatan	2018	67,68	14,86	4,49
Lampung Selatan	2019	68,22	14,31	4,68
Lampung Selatan	2020
Lampung Selatan	2021
Lampung Selatan	2022
Lampung Timur	2018	69,04	15,76	3,80
Lampung Timur	2019	69,34	15,24	2,87
Lampung Timur	2020
Lampung Timur	2021
Lampung Timur	2022
Lampung Tengah	2018	69,73	12,62	2,51
Lampung Tengah	2019	70,04	12,03	2,61
Lampung Tengah	2020
Lampung Tengah	2021
Lampung Tengah	2022
Lampung Utara	2018	67,17	20,85	4,83
Lampung Utara	2019	67,63	19,90	5,11
Lampung Utara	2020
Lampung Utara	2021
Lampung Utara	2022
Way Kanan	2018	66,63	13,52	4,42
Way Kanan	2019	67,19	13,07	3,59
Way Kanan	2020
Way Kanan	2021

Way Kanan	2022
Tulang Bawang	2018	67,70	9,70	3,52
Tulang Bawang	2019	68,23	9,35	4,01
Tulang Bawang	2020
Tulang Bawang	2021
Tulang Bawang	2022
Pesawaran	2018	64,97	15,97	4,63
Pesawaran	2019	65,75	15,19	4,41
Pesawaran	2020
Pesawaran	2021
Pesawaran	2022
Pringsewu	2018	69,42	10,50	4,13
Pringsewu	2019	69,97	10,15	4,92
Pringsewu	2020
Pringsewu	2021
Pringsewu	2022
Mesuji	2018	62,88	7,55	3,76
Mesuji	2019	63,52	7,47	3,61
Mesuji	2020
Mesuji	2021
Mesuji	2022
Tulang Bawang Barat	2018	65,30	8,10	2,95
Tulang Bawang Barat	2019	65,93	7,75	3,57
Tulang Bawang Barat	2020
Tulang Bawang Barat	2021
Tulang Bawang Barat	2022
Pesisir Barat	2018	62,96	14,98	1,87
Pesisir Barat	2019	63,79	14,48	3,25
Pesisir Barat	2020
Pesisir Barat	2021
Pesisir Barat	2022
Bandar Lampung	2018	76,63	9,04	7,27
Bandar Lampung	2019	77,33	8,71	7,15
Bandar Lampung	2020
Bandar Lampung	2021
Bandar Lampung	2022
Metro	2018	76,22	9,14	5,79
Metro	2019	76,77	8,68	5,12
Metro	2020
Metro	2021
Metro	2022

Lampiran 2

Hasil Pemilihan Estimasi Model Data Panel

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	315,690681	(14,58)	0,0000
Cross-section Chi-square	325,981124	14	0,0000

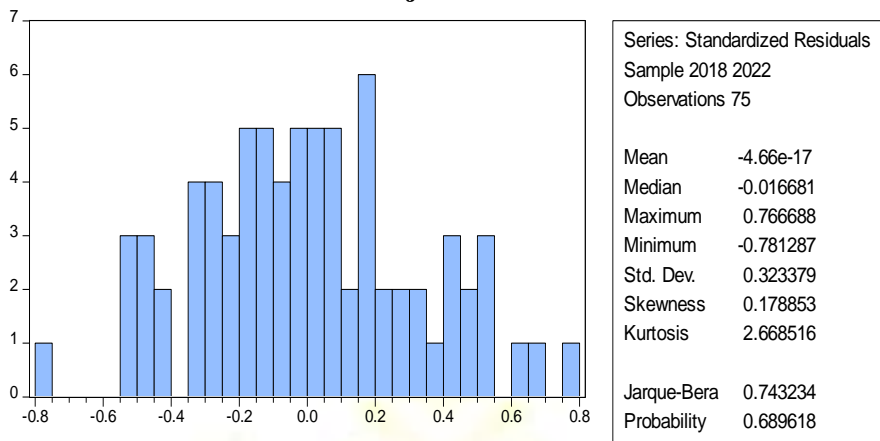
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12,803013	2	0,0017

Lampiran 3

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	X1	X2
X1	1,000000	-0,076405
X2	-0,076405	1,000000

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	5,170770	Prob. F(2,72)	0,0080
Obs*R-squared	9,419492	Prob. Chi-Square(2)	0,0090
Scaled explained SS	9,606380	Prob. Chi-Square(2)	0,0082

Lampiran 4

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	77,83112	1,114351	69,84432	0,0000
X1	-0,801214	0,082794	-9,677182	0,0000
X2	0,105255	0,086821	1,212311	0,2303
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0,993138	Mean dependent var	68,69747	
Adjusted R-squared	0,991246	S.D. dependent var	3,903927	
S.E. of regression	0,365270	Akaike info criterion	1,019926	
Sum squared resid	7,738466	Schwarz criterion	1,545223	
Log likelihood	-21.24722	Hannan-Quinn criter.	1,229671	
F-statistic	524,6843	Durbin-Watson stat	1,308179	
Prob(F-statistic)	0,000000			





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Sutrisno, Sukaraja I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780007-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 0264 /Un.16 / P1 /KT/V/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI LAMPUNG DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2018-2022**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
ANGGLAYUNARA	1951010275	FEBI/ ES

Bebas plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 20 % dan dinyatakan *Lulus* dengan bukti terlampir dan dinyatakan *Lulus* dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 24 Mei 2023
Kepala Pusat Perpustakaan

Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2018-2022

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Submitted to Catholic University of Parahyangan
Student Paper 2%
- 2** Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Student Paper 2%
- 3** Submitted to UIN Raden Intan Lampung
Student Paper 1%
- 4** Submitted to Tamalpais Union High School District
Student Paper 1%
- 5** Submitted to Universitas Samudra
Student Paper 1%
- 6** Submitted to Forum Komunikasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Kristen Indonesia (FKPPTKI)
Student Paper 1%
- 7** Meinny - Kolibu, Vekie Adolf Rumat, Daisy S.M. Engka. "PENGARUH TINGKAT INFLASI, INVESTASI, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHDAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI SULAWESI UTARA", JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH, 2019
Publication 1%

8	Submitted to Korea National University of Transportation Student Paper	1 %
9	Submitted to Universitas Atma Jaya Yogyakarta Student Paper	1 %
10	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1 %
11	Yohana Wahyu Prasetyowatie, Cynthia Yohana Kartikasari, Muhammad Wisnu Girindratama. "Kausalitas Pembangunan Keuangan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia di ASEAN-4", Owner, 2022 Publication	1 %
12	Syafitri Inten Podi, Zulfanetti Zulfanetti, Nurhayani Nurhayani. "Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi terhadap pengangguran perbuka di Provinsi Jambi pendekatan vector error correction model (VECM)", Jurnal Paradigma Ekonomika, 2020 Publication	1 %
13	Eef Saefulloh, Renjana Fitriana. "PENGARUH INFLASI, PDB, INVESTASI DAN PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA PERIODE TAHUN 1999-2015", Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah, 2017 Publication	1 %
14	Submitted to Art Center College of Design Student Paper	1 %
15	Ridho Andhykha, Herniwati Retno Handayani, Nenik Woyanti. "Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap	1 %

Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah",
Media Ekonomi dan Manajemen, 2018.

Publication

16	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur II Student Paper	1%
17	Submitted to Sogang University Student Paper	1%
18	Submitted to Lincoln High School Student Paper	1%
19	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%
20	Rosaria Sihite. "ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PERKAPITA, JUMLAH KONSUMSI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN/ KOTA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH", JEPP : Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata, 2022 Publication	1%
21	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	1%
22	Nuri Ari Hidayat, Umaimah Umaimah. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Leverage Terhadap Nilai", JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax), 2020 Publication	<1%
23	Reza Sri Ayaumi, Neng Siti Komariah. "PENGARUH CUSTOMER EXPERIENCE DAN TRUST TERHADAP MINAT BELI ULANG LAYANAN PESAN ANTAR GOFOOD SAAT PANDEMI COVID-19 PADA GENERASI Z", Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara, 2021 Publication	<1%

24

Moh. Syamsul Muarif. "EFEKTIVITAS
PENGELOLAAN ZAKAT SEBAGAI LANGKAH
MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DAN PENAGGULANGAN KEMISKINAN",
Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah, 2022
Publication

<1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches + 5 words